

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Siak

Rahma Dianti¹, Herlinda Mansyur²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: diantirahma67@gmail.com, lindamansyur@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengungkapkan minat siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA N 1 Siak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah guru bidang studi seni budaya dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti foto, alat perekam, dan alat tulis. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap seni tari di dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak secara keseluruhan tergolong baik, dapat dilihat dari faktor lingkungan sekolah dan faktor kepribadian. Faktor lingkungan sekolah, karena di SMA Negeri 1 Siak ini sering dan cukup aktif mengikuti acara di luar dan sarana prasarana yang lengkap membuat peserta didik sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan faktor kepribadian, karena memang dari diri mereka sendiri memilih kegiatan ekstrakurikuler tari dan memang memiliki hoby dan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak dapat berjalan dengan baik karena guru pelatih sudah mempunyai pedoman untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada tiap pertemuannya serta menyuruh peserta didik yang kurang cepat daya tangkapnya terhadap gerakan yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: *Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Seni Tari*

Abstract

The purpose of this research is to describe and express students' interest in the implementation of dance extracurricular arts at SMA N 1 Siak. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The informants of this research are teachers in the field of cultural arts and students who participate in dance extracurricular at SMA Negeri 1 Siak. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as photographs, recording devices, and stationery. The data in this study uses primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews, and documentation. The steps to analyze data are collecting data, reducing data, presenting data and concluding data. The results of the study showed that students' interest in dance in dance extracurricular activities at SMA Negeri 1 Siak was generally good, which can be seen from school environment factors and personality factors. The school environment factor, because at SMA Negeri 1 Siak is often and quite active in participating in outdoor events and complete infrastructure facilities make students very interested in participating in dance extracurricular activities and personality factors, because indeed from themselves they choose dance extracurricular activities and do have hobbies and talents that they have. Dance extracurricular activities at SMA Negeri 1 Siak can run well because the coach teacher already has

guidelines for the activities that will be carried out at each meeting and tells students who are not quick to grasp the movements given by the teacher.

Keywords : *Implementation, Extracurricular, Dance Arts*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan baik buruknya seseorang dalam ukuran normatif. Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi sumber daya manusia (SDA) yang berkelas dan berkualitas.

Begitu pentingnya peran pendidikan bagi manusia. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan merupakan kegiatan sadar dan dilakukan secara berencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran dan bimbingan serta menciptakan suasana belajar agar para peserta didik mampu secara aktif dalam menggali potensi yang ada pada dirinya dan membangun kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, pengetahuan umum dan keterampilan diri. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkelas dan berkualitas serta menghadirkan generasi penerus bangsa yang unggul. Tidak hanya berkualitas dibidang ilmu pengetahuannya saja akan tetapi berkualitas dalam kepribadian, akhlak dan juga tingkah lakunya.

Berdasarkan konsep pendidikan sekolah umum terdapat dua jenis pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler bersifat wajib untuk diikuti oleh semua peserta didik. Yang mana setiap mata pelajarannya sudah terjadwal sesuai alokasi waktu yang sudah ditetapkan sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar dari jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk membentuk karakter sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik.

Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011:62) adalah pendidikan yang mana kegiatannya di luar dari jam pembelajaran yang sudah ditentukan di sekolah dan pelayanan konseling untuk menyalurkan kebutuhan, bakat, potensi dan minat siswa yang di selenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah. Johar (2009:102) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu cara untuk mengembangkan bidang pembelajaran apa yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya dibidang keolahragaan, bidang kesenian, kepramukaan, dan berbagai macam bentuk keterampilan lainnya yang dilaksanakan di sekolah dan di luar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan untuk saling bekerjasama antara siswa satu dan lainnya, membangun rasa kepercayaan diri yang lebih dalam bersosialisasi, dan bisa belajar cara manajemen waktu dengan baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat memberikan kesempatan dan ruang bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih aktif dan produktif karena mereka menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang positif.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tingkatan terakhir pendidikan menengah yang harus ditempuh oleh siswa sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi. SMA merupakan jenjang teratas pendidikan formal tingkat menengah di Indonesia. Jenjang pendidikan ini dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12 dengan siswa yang pada umumnya berusia 15-18 tahun. Dengan pemberian bahan ajar yang beragam, salah satunya yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya seperti tari, musik, drama, dan seni rupa, pada jenjang pendidikan ini menjadi wadah untuk pembentukan siswa yang penuh dengan kreatifitas, intelektual dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang ada serta alam sekitar.

SMA N 1 Siak beralamat di Jl. Hang Tuah, kampung Rempak (Siak Sri Indrapura). Sekolah ini merupakan salah satu layanan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Menurut Nerosti dalam Ningsih & Mansyur (2024:82) seni tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah. Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan pada 21 Juli 2023 di SMA N 1 Siak, yang diperhatikan adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terutama dibidang seni tari. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari jumat pukul 16:00 sd 17:40 WIB. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Siak ini tidak terpisahkan dari peranan sekolah, guru, dan kekuatan minat siswa itu sendiri.

Menurut Slameto (2010:57), Minat merupakan suatu kecenderungan yang memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Semua aktivitas yang diminati selalu diperhatikan secara terus-menerus yang diikutsertakan dengan perasaan yang senang dan memperoleh kepuasan.

Minat tidak didapatkan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Disamping minat yang telah ada, Tanner dan Tanner 1979 dalam (Slameto 2010:181), memberi tanggapan agar para guru dan pengajar juga ikut terlibat dalam membentuk minat-minat yang baru pada diri peserta didik. Minat membawa pengaruh besar pada kegiatan belajar peserta didik, Apabila pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik tidak sejalan dengan minatnya maka peserta didik pun tidak bisa secara maksimal mencapai pelajaran dengan sebaik-baiknya. Pelajaran yang mendorong minat siswa lebih mudah tersimpan karena minat belajarliah yang membuat peserta didik tertarik untuk memperelajari dan menekuninya.

Dahulunya minat peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak sangat banyak dan SMA Negeri 1 Siak mempunyai prestasi-prestasi yang cukup dibanggakan terutama pada bidang olahraga dan juga seni tari, dimulai dari beberapa kali meraih penjuaraan lomba FLS2N, lomba seni tari antar sekolah bahkan sering tampil dan diundang pada acara-acara resmi di luar dari sekolah. Maka tidak heran nama SMA Negeri 1 Siak menjadi sekolah yang unggul dan berkualitas serta sangat terkenal dengan adanya penari-penari hebat dan berbakat yang ada di dalamnya.

Namun pada awal kegiatan observasi yang telah dilakukan di SMA N 1 Siak, penulis mengamati dan menemukan beberapa fenomena yang ada. Selama pelaksanaan ekstrakurikuler ini berlangsung penulis mengamati permasalahan minat peserta didik terhadap kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak. Selama kegiatan ekstrakurikuler tari ini berlangsung hanya 9 orang peserta didik yang mengikutinya, dan pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini hanya diikuti oleh peserta didik perempuan saja.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak dibina oleh Ibuk Siska Merianti S.Pd yang merupakan guru bidang studi Seni Budaya. Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari ini materi yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu tari Zapin Pecah Dua Belas. Guru sendiri kurang memahami ragam gerak yang ada pada tari Zapin Pecah Dua Belas hal ini dapat terlihat pada saat guru ingin memberikan materi gerak namun masih melihat tutorial di dalam video, hal ini juga yang membuat guru terlalu sering menggunakan metode ceramah disaat mengajar dan hanya memberikan materi berupa video saja sebagai bahan ajarnya, dan hal inilah yang menjadi penyebab peserta didik kurang berminat di dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini, ditambah lagi materi tari Zapin Pecah Dua Belas ini memiliki gerakan yang cukup rumit dan mempunyai tingkat kelincahan yang tinggi serta tempo yang cepat sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan apabila materi yang mereka terima hanya melalui video saja. Dengan melihat adanya permasalahan tersebut penulis mencoba untuk memberikan pendapat kepada guru yang melatih agar memberikan materi tari baru yang mana tarian tersebut masih tetap berada di dalam lingkup tari Zapin Melayu, yaitu tari Zapin Siak dengan sekaligus menerapkan sistem

belajar bersama atau tutor sebaya dengan harapan peserta didik bisa lebih percaya diri dan mudah dalam memahami serta menghafal materi tari yang diberikan oleh guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian guna memahami kejadian-kejadian manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang diperoleh dari informan dan dilaksanakan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77). Informan penelitian ini adalah guru bidang studi seni budaya dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti foto, alat perekam, dan alat tulis. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Siak

Pada pertemuan pertama, guru membiasakan peserta didik untuk berbaris rapi kemudian melakukan pemanasan agar peserta didik dapat dengan siap menerima gerakan yang diberikan oleh guru. Waktu pemanasan yang diberikan biasanya dilakukan selama 15 menit yang dipandu oleh guru. Setelah melakukan pemanasan dan melakukan absensi terhadap peserta didik guru mulai memberikan materi kepada peserta didik. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan oleh guru yaitu membawakan tari Zapin Siak dan selanjutnya memberikan penjelasan tentang keberadaan tari Zapin Siak yang dijelaskan oleh guru kepada peserta didik. Tari Zapin Siak adalah salah satu seni tari tradisional masyarakat melayu di Siak. Tarian zapin siak ini identik dengan gerak kaki yang cepat dan lincah. Menurut Mulyani (2016: 49), Seni tari merupakan salah satu warisan dari kebudayaan Indonesia, yang harus terus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat yang selalu mengalami perubahan.

Didalam tari Zapin Siak ini ada beberapa alat musik yang mengiringinya, seperti alat musik gambus, kompang, dan akordion maka hiduplah suasana didalam tarian Zapin Siak ini yang dengan mengikuti gerak tari zapin yang lincah membuat pesona pada tarian ini menjadi sangat indah. Sebelum guru mengajarkan gerak tari Zapin Siak guru terlebih dahulu mempraktekkan gerak tari Zapin Siak kepada peserta didik. Adapun gerak yang diajarkan yaitu gerak langkah dasar, dan gerak sud gantung. Setelah guru mempraktekkan gerakan didepan, peserta didik mulai mempragakan gerakan yang telah diajarkan oleh guru yaitu gerakan zapin langkah dasar, sud gantung, sud maju mundur, dan menyambar. Pada kegiatan awal pada tarian ini terlihat 5 orang peserta didik yang masih kesulitan didalam memahami gerak, serta terdapat 2 orang peserta didik (bergelut dengan teman) yang tidak memperhatikan guru yang mempegarakan gerak tari didepan. Didalam pertemuan pertama ini terlihat belum semua siswa bisa melakukan gerak yang diberikan oleh guru secara baik dan terlihat belum semua peserta didik melakukan gerakan tersebut dengan serius hingga masih ribut disaat proses latihan berlangsung. Padahal guru sudah mencontohkan gerakan yang diajarkan di depan. Selanjutnya disaat guru mempraktekkan tari Zapin Siak dengan menerapkan metode demonstrasi, guru kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan melakukan gerakan, guru hanya terfokus kepada peserta didik yang berada pada barisan depan. Pada pertemuan pertama ini terlihat beberapa peserta didik ikut membantu temannya yang kesulitan untuk mempragakan gerak tari zapin siak ini.

Di saat praktek tari zapin siak guru terlihat lebih banyak mempragakan gerakan didepan kelas saja, bagi peserta didik yang berada di belakang masih terlihat kesulitan

untuk melakukan gerakan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua ini guru memakai metode ceramah dan masih tetap melanjutkan materi tari Zapin Siak, setelah diamati terlihat masih ada peserta didik yang belum memperhatikan guru secara serius.

Maka dihari pertama guru bisa melihat bagaimana keadaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari maka guru akan melihat dari segi ketertarikan, perhatian dan partisipasi. Didalam kegiatan ekstrakurikuler tari pada hari pertama peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan kedua, sama halnya pada pertemuan pertama, sebelum guru memberikan materi lanjutan tentang tari Zapin Siak kepada peserta didik guru terlebih dahulu menyuruh peserta didik untuk melakukan pemanasan dan mengambil absen peserta didik, waktu pemanasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu 15-20 menit, dan pemanasan yang dilakukan dipantau oleh guru agar pada saat peserta didik melakukan gerak tidak ada yang mengalami cedera dan keram. Seperti yang telah ditugaskan pada minggu lalu yaitu mencari tau tentang fungsi tari Zapin Siak, setelah ditanya masih ada sekitar 3 orang peserta didik yang tidak mencari tau sejarahnya sehingga mereka tidak bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan alasan yang diberikan kepada guru yaitu lupa dan merasa kalau guru tidak memberikan tugas tersebut.

Di saat praktek tari Zapin Siak guru lebih banyak mempraktekkan gerakannya di depan sehingga bagi peserta didik yang berada di belakang masih merasa kesulitan untuk mengikuti gerakan yang di contohkan oleh guru. Pada pertemuan kedua ini guru menggunakan metode ceramah dan tari Zapin Siak, jadi setelah diamati terlihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan secara serius.

Pada pertemuan kedua ini terlihat masih ada peserta didik yang kedisiplinannya kurang seperti keluar masuk ruangan dengan alasan sakit perut dan pergi membeli air minum, padahal pada pertemuan sebelumnya guru sudah mengingatkan kepada peserta didik untuk menyiapkan dan membawa air minum dari rumah agar tidak ada lagi yang keluar ruangan disaat proses latihan tari zapin siak berlangsung sehingga kegiatan ekstrakurikuler tari ini berjalan dengan baik, dan juga pada pertemuan ini tampak masih ada beberapa peserta didik yang kurang serius di dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini seperti masih main-main dan kurang memperhatikan guru di depan.

Pada pertemuan ketiga, terlebih dahulu guru mendemonstrasikan bentuk gerak tari yang diajarkan kepada peserta didik yaitu bentuk gerak minta tahto. Pada saat akan memulai praktek gerak tari Zapin Siak, di sini guru terlebih dahulu melihat bagaimana siswa melakukan gerak Zapin Siak ini, maka guru mendemonstrasikan bagaimana gerak yang akan ditiru oleh peserta didik, fungsinya agar peserta didik lebih mudah nantinya pada saat memperagakan dan mempraktekkan gerak tari Zapin Siak tersebut. Gerak yang akan dipraktekkan oleh guru yaitu gerak minta tahto.

Di sini peserta didik berlatih sambil menggunakan musik, setelah mempraktekkan satu persatu guru akan melihat keseluruhan peserta didik melakukan gerakan tari yang sudah diajarkan oleh guru dan dilatih secara bersama-sama maka nampaklah perubahan yang menonjol dari peserta didik yaitu pada rasa ketertarikan, perhatian dan partisipasi.

Setelah semua peserta didik menari bersama barulah guru akan mengamati teknik gerak yang dilakukan oleh peserta didik. Masih terlihat ada beberapa peserta didik yang kurang sempurna disaat melakukan gerak tari yang diajarkan dan masih ada beberapa peserta didik yang masih tidak tepat dengan tempo iringan musiknya.

Pada pertemuan keempat, guru mempraktekkan gerakan *siku keluang satu* dan *siku keluang tiga*. Semua peserta didik mempraktekkan bentuk gerak tari secara keseluruhan, guna untuk mengingat tari yang akan dievaluasi/dinilai secara keseluruhan dari tari Zapin Siak tersebut. Kemudian dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari maka terdapat perubahan pada peserta didik dalam

mempraktekkan tari Zapin Siak menurut kelompok yang telah diberikan pada kelompok sebelumnya.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

No	Materi	Metode	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Menerangkan tentang sejarah tari zapin dan apa-apa saja nama-nama gerak di dalam tari zapin siak serta mempraktekkan gerakan langkah dasar zapin dan mempraktekkan gerakan sud gantung.	-Ceramah -Tanya jawab	Guru menjelaskan tentang bagaimana sejarah mengenai tari zapin dan guru menyebutkan apa-apa saja nama gerakan di dalam tari zapin siak serta guru mempraktekkan beberapa gerak zapin siak.	Peserta didik mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru serta ikut mempraktekkan gerakan yang dicontohkan oleh guru di depan.
2	Mempraktekkan gerak sud gantung, gerak anak panah dan gerakan menyambar	-Latihan -Tanya jawab -Tutor sebaya	Guru mencontohkan dan mempraktekkan gerakan sud gantung, anak panah dan menyambar di depan peserta didik.	Peserta didik melakukan gerakan yang diberikan oleh guru
3	Mempraktekkan gerakan minta tahto	-Latihan -Tanya jawab -Tutor sebaya	Guru mencotohkan gerakan minta tahto di depan peserta didik.	Peserta didik mengikuti dan melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru di depan.
4	Mempraktekkan gerakan siku keluang satu dan siku keluang tiga dan mempelancar gerakan.	-Latihan -Demonstrasi -Tanya jawab	Guru mempraktekkan gerakan siku keluang satu dan siku keluang tiga serta guru menyuruh peserta didik untuk melancarkan semua gerakan yang sudah diberikan.	Peserta didik melakukan apa yang disuruh oleh guru yaitu untuk berlatih dari gerakan zapin pertama sampai dengan gerakan zapin terakhir.

2. Populasi Tari Zapin Siak Sebagai Identitas Budaya Melayu

Tari Zapin Siak digunakan oleh masyarakat melayu tepatnya yang berada di daerah siak dalam berbagai acara seremonial adat dan juga sosial. Acara-acara tersebut berkaitan erat dengan kepentingan adat dan kehidupan sosial masyarakat di tanah melayu. Adapun acara tersebut seperti persembahan pada malam berinai pada pesta pernikahan, penyambutan tamu agung, serta hiburan masyarakat Melayu Siak. Konsepsi mengenai kebudayaan diperlukan untuk melihat penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari penelitian kebudayaan, dengan fokus pada bagian

kebudayaan, yaitu kesenian yang secara khusus seni tari. Umar Kayam dalam Sari & Mansyur (2020:1) yaitu: kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Kesenian itu sendiri terdiri dari empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari.

Tari Zapin dikembangkan berdasarkan unsur sosial masyarakat dengan ungkapan ekspresi dan wajah batiniahnya. Tarian ini lahir di lingkungan masyarakat Melayu Siak yang sarat dengan berbagai tata nilai.

Kesenian secara sederhananya adalah simbol ekspresi manusia yang lazim disebut kebudayaan. Gambaran umum mengenai suatu kebudayaan selalu dilekatkan dengan proses kesenian baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk perilaku adanya pemahaman mengenai kebudayaan sebagai akar dari kesenian tersebut. Menurut pada lintasan sejarah yang mengungkapkan mengenai kaitan antara kebudayaan dan kesenian. Salah satu bentuk kebudayaan tradisional adalah tarian, tarian secara sederhananya merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang ikut membawa nilai kebudayaan yang melingkupinya. Tarian juga dapat diartikan sebagai gerak yang berkesinambungan yang mewakili suatu nilai tertentu juga disebut dengan tari Zapin Siak dan juga busana yang dipakai untuk tari Zapin Siak adalah dua buah bagian yaitu busana untuk pria dan busana untuk para penari wanita.

Rambut penari zapin perempuan melayu yaitu sanggul lipat pandan dan conget, dan adapun hiasan di atas kepala yang berupa bunga sanggul atau kembang goyang. Adapun aksesoris lainnya berupa anting di kedua telinga dan juga kalung. Tari Zapin Siak ini dibawakan secara berkelompok dengan musik utama yang mengiringi tarian Zapin Siak ini adalah gambus dan tiga buah alat musik tabuh gendang kecil yang disebut dengan marwas.

3. Minat Peserta Didik terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Siak

Slameto (2009:32) berpendapat bahwa minat merupakan suatu rasa suka yang lebih dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa. Dari pengertian tentang minat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat yaitu kecenderungan yang berlangsung lama atau menetap terhadap suatu objek atau dalam melakukan suatu kegiatan yang di dasari oleh adanya rasa ketertarikan dan rasa senang yang muncul dari dalam diri. Minat pada dasarnya merupakan sebuah penerimaan dari diri terhadap suatu hal yang berada di luar dari diri.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara ternyata faktor internal sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini, yang mana masih ada peserta didik yang tidak serius selama mengikuti latihan, adanya peserta didik yang sering izin keluar masuk disaat proses latihan berlangsung, dan masih ada beberapa peserta didik yang asik mengobrol di belakang. Hanya ada sebagian dari mereka yang betul-betul serius dan antusias di dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tari ini, tidak semua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini berminat dengan kegiatan ini, hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang tidak serius selama proses kegiatan ekstrakurikuler tari ini berlangsung.

Tari Zapin Siak ini merupakan salah satu kesenian tari yang berasal dari tanah melayu yang tepatnya berasal dari Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Tarian ini menampilkan kelembutan gerak wanita yang menggambarkan keanggunan wanita melayu, dengan langkah kaki yang cepat mengikuti musik dan dengan ciri khas tangan yang mengepal menandakan kekuatan dan persatuan masyarakat melayu. Di dalam tarian Zapin Siak ini tidak ada menyertakan properti di dalam tariannya.

Tarian Zapin Siak ini sudah ada dari zaman masyarakat Melayu Siak dulu hingga sekarang, dan keberadaannya merupakan salah satu hal yang menarik dari masyarakatnya itu sendiri bukan dari nama tariannya saja melainkan nama-nama

gerakan yang ada di dalam tarian Zapin Siak itu sendiri yang menambah kesan estetis dalam gerakan tari Zapin Siak contohnya seperti gerakan sud gantung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak meliputi proses kegiatan ekstrakurikuler tari terdiri dari pembagian kelompok, penempatan dan pemilihan bentuk gerak tari. Soedarsono (1972: 5) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Indrayuda (2013: 19-20) mengatakan “unsur-unsur gerak tari terdiri dari ruang, waktu, dan tenaga. Ketiga unsur tersebut dapat membentuk gerak dalam tari, artinya ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama yang lainnya.”

Setelah mengamati dan mewawancarai guru yang melatih berjalannya kegiatan ekstrakurikuler tari, sebelumnya masih banyak peserta didik yang acuh terhadap lingkungan sekolahnya. Bukan hanya dalam soal tentang kebersihan saja, namun perihal sapa dan juga senyum sangat kurang dilakukan peserta didik. Peserta didik kurang peduli terhadap lingkungannya bahkan banyak peserta didik yang hanya mementingkan diri sendiri dan kurangnya rasa simpati dan empati sesama peserta didik di SMA Negeri 1 Siak.

Namun setelah terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler tari ini terlihatlah perubahan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini dan munculah sifat dan sikap seperti saling menghormati, tenggang rasa, simpati dan empati. Peneliti melihat dan mengamati bahwasannya minat peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak tergolong cukup baik, hal ini dilihat dari adanya krtertarikan sehingga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang hadir pada setiap pertemuannya. Selain itu juga munculah perhatian dan partisipasi yang peserta didik lakukan semakin lama semakin meningkat.

1. Saat tarian Zapin Siak ini selesai dipelajari akhirnya tarian ini pun ditampilkan oleh peserta didik pada saat acara kesenian melayu Siak di panggung Siak Bermadah, yang mana acara ini menampilkan penampilan tari melayu, musik melayu, lagu melayu, bahkan gurindam dua belas. Mereka diundang untuk mengisi acara yang sekaligus mewakili sekolahnya yaitu SMA Negeri 1 Siak dan sesuai dengan undangan yang diberikan oleh ketua pelaksana acara kepada pihak sekolah yaitu hanya membutuhkan 8 orang penari saja untuk mengisi acara pada panggung Siak Bermadah tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dapat memberikan dan menjadikan peserta didik di SMA Negeri 1 Siak menjadi lebih positif dibandingkan dengan sebelumnya.
2. Dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tari ini ada perubahan sikap, sifat dan karakter yang terjadi pada peserta didik yang mengikutinya. Di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak bukan hanya dinilai dari gerak tari saja yang menjadi pokok kegiatan tetapi yang paling utama adalah menanamkan kepada peserta didik mengenai sikap kerja sama, tanggung jawab, disiplin, tenggang rasa, semangat, dan juga rasa empati. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak berirama yang indah yang memperhatikan unsur-unsur ruang, waktu, serta mengandung pesan-pesan tertentu (Supriyanti, 2003).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik terhadap seni tari di dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi minat siswa di dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari antara lain: Faktor lingkungan sekolah, karena di SMA Negeri 1 Siak ini sering dan cukup aktif mengikuti acara di luar dan sarana prasaranya yang lengkap membuat peserta didik

sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Faktor kepribadian, karena memang dari diri mereka sendiri memilih kegiatan ekstrakurikuler tari dan memang memiliki hobi dan bakat yang mereka miliki. Materi yang ada pada tari Zapin Siak dianggap sebagai hiburan, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah di dalam melakukan tarian ini. kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Siak dapat berjalan dengan baik karena guru pelatih sudah mempunyai pedoman untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada tiap pertemuannya serta menyuruh peserta didik yang kurang cepat daya tangkapnya terhadap gerakan yang diberikan oleh guru. Tentunya ekstrakurikuler tari ini akan lebih baik lagi jika didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Jadi apabila perencanaan baik akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan. Ketika guru sudah melakukan proses pembelajaran yang pada akhirnya peserta didik akan tergiring untuk mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani ,J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers
- Indrayuda. (2013). *Popularitas Tari Piring sebagai identitas Budaya Minangkabau*. Padang : Jurnal Panggung, Universitas Negeri Padang. Vol.23, No.3.
- Johar, Hammar. (2009). *Prinsip-Prinsip Ekstrakurikuler*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Ningsih, S. S., & Mansyur, H. (2024). Pengembangan Diri Seni Tari Di SMAN 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 79-92.
- Sari, T. R., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Piring Hoyak Badarai Di Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 10-16.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soedarsono, RM. (1972). *Djawa Dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama. Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supriyanti. (2003). *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar Raniry Press.